

**BEDAH KELAS MELALUI PENDEKATAN PAR DALAM MEWUJUDKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG RAMAH ANAK DI KB & RA BISMILLAH**

**CLASSROOM TRANSFORMATION THROUGH THE PAR APPROACH TO FOSTER A
CHILD-FRIENDLY LEARNING ENVIRONMENT AT KB & RA BISMILLAH**

**Nadia Sofiatun^{1*}, Diva Ayu Aprilia², Risna Mulyani³, Dita Restuliah⁴, Siti Mamnu'ah⁵,
Nurul Noviasari⁶**

Universitas Al-Hikmah Indonesia, Tuban, Indonesia

*sofiatunnadia150@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KB & RA Bismillah melalui program Bedah Kelas sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, dan ramah anak pada pendidikan anak usia dini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang belajar sehingga mampu mendukung proses pembelajaran serta perkembangan anak secara optimal. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan PAR yang melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif dan kolaboratif dalam setiap tahapan kegiatan. Program diawali dengan observasi kondisi kelas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan penataan ruang kelas, pengecatan dinding, pembuatan dekorasi edukatif, serta pengaturan area belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap lingkungan belajar yang menjadi lebih bersih, tertata, dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Selain itu, program ini juga meningkatkan partisipasi dan kepedulian warga sekolah dalam menjaga lingkungan kelas. Pendekatan PAR terbukti mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan ramah anak.

Kata Kunci: PAR, pendidikan anak usia dini, lingkungan sekolah.

Abstract: This community service program was conducted at KB & RA Bismillah through the Classroom Renovation (Bedah Kelas) program as an effort to create a safe, comfortable, attractive, and child-friendly learning environment for early childhood education. The program aimed to improve the quality of the classroom environment to support the learning process and optimize children's development. The activities were implemented using the PAR approach, which actively involved lecturers, university students, teachers, and school staff in every stage of the program. The program began with classroom observations to identify existing needs and challenges, followed by classroom arrangement, wall painting, the creation of educational decorations, and the organization of learning areas tailored to the characteristics and needs of young children. The results showed positive changes in the learning environment, making it cleaner, more organized, and more conducive to learning activities. In addition, the program increased the participation and awareness of the school community in maintaining a quality classroom environment. The PAR approach proved effective in supporting the creation of a higher-quality and child-friendly learning environment..

Keywords: (PAR), Early Childhood Education, Child-Friendly Learning Environment.

Article History:

Received	Revised	Published
08 Juli 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu untuk mencapai potensi dan tujuan hidup yang diinginkan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik atau formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat, termasuk pembelajaran non-formal dan informal (Wira, 2022).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjalani hidup sebaik-baiknya. Potensi dalam diri peserta didik bisa bersifat positif atau negatif, dan perkembangannya bergantung pada stimulus lingkungan yang memengaruhinya (Daulay et al., 2026).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, karena pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan, minat, kesiapan belajar, maupun gaya belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD idealnya dirancang secara fleksibel, adaptif, dan berpusat pada anak. Salah satu pendekatan yang relevan dengan karakteristik tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar dengan kebutuhan individual peserta didik (Muti et al., 2026).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan resmi, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Pendidikan formal umumnya terstruktur dan memiliki kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan (Polapa, 2015). Pendidikan formal biasanya terfokus pada pembelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang terjadi di luar institusi pendidikan resmi, seperti pelatihan kerja, kursus bahasa, atau seminar (Mashud, 2019).

Pendidikan non-formal tidak selalu memiliki struktur yang teratur atau kurikulum yang terstandarisasi, tetapi tetap membantu individu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, melalui pengalaman, observasi, dan interaksi sosial. Pendidikan informal dapat berupa belajar dari orang tua, teman, atau lingkungan sekitar, dan tidak memiliki struktur atau kurikulum yang formal (Julaiha et al., 2023).

Dukungan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin di rumah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk (Darmawan & Wijayanti, 2026). Orang tua tidak hanya berperan sebagai pembuat aturan, melainkan juga pendamping yang aktif berkomunikasi dan memberikan penguatan positif seperti pujian atau apresiasi sederhana saat anak menunjukkan tanggung jawabnya. Dengan menciptakan suasana rumah yang terbuka dan memperlakukan disiplin sebagai kebiasaan positif daripada bentuk hukuman, anak akan belajar memahami arti tanggung jawab dan konsekuensi atas pilihannya secara mandiri serta penuh kesadaran.

Masa anak usia dini ini, yang secara konvensional didefinisikan sebagai rentang usia nol hingga delapan tahun, merupakan periode fundamental dalam keseluruhan perjalanan hidup manusia. Pada fase ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat dan membentuk dasar-dasar kemampuan kognitif, emosional, sosial, serta motorik yang akan memengaruhi kualitas hidupnya di masa mendatang. Berbagai penelitian neurosains telah membuktikan bahwa sekitar 80 persen kapasitas otak manusia terbentuk pada usia dini, sehingga kualitas pengalaman belajar yang diterima anak selama periode ini memiliki dampak yang jauh lebih besar dibandingkan intervensi pendidikan di tahap kehidupan berikutnya (Ulfa et al., 2026).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pentingnya masa ini sehingga sering disebut sebagai *the golden age* (Usia Emas)(Age & Age, 2024).

Dalam perkembangan anak, tahap awal kehidupan, terutama pada masa pendidikan anak usia dini menjadi peran yang penting untuk pembentukan karakter kemampuan anak. masa ini disebut usia emas, dimana saat itu mereka mengalami perkembangan yang sangat cepat. baik secara fisik maupun dalam aspek perkembangan, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun nilai moral dan agama(Semangat et al., 2024).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik(Apriliana et al., 2026). Pada tahap ini, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan fisik kelas yang tertata dengan baik tidak hanya mendukung kenyamanan belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta kreativitas anak. Oleh karena itu, penataan lingkungan belajar perlu menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Hasil observasi di KB & RA Bismillah menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai lingkungan belajar yang ramah anak karena didukung oleh gedung sekolah yang masih baru dan area sekolah yang cukup luas. Namun, penataan ruang kelas dan lingkungan belajar belum dilakukan secara optimal. Beberapa ruang kelas masih memerlukan penataan yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini, baik dari segi visual, dekorasi edukatif, maupun pengaturan area belajar. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan belajar belum sepenuhnya mampu memberikan stimulasi yang maksimal bagi peserta didik.

Adapun Desain interior merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama bagi anak usia dini. Anak-anak di usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan perkembangan mereka. Desain interior juga memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, bagi anak usia dini. Dimana pada tahap perkembangan ini, anak-anak akan sangat peka terhadap lingkungan fisik di sekitar mereka, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan sosial dan emosionalnya. Beberapa penelitian terdahulu juga banyak yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak usia dini(Nisa et al., 2026).

Selain itu, desain Interior berperan sebagai media pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan anak usia dini(Hidiyana & Putranto, 2026). desain interior yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini juga mampu memberikan rasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Penataan ruang yang memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, pemilihan warna, serta penyediaan media dan alat permainan edukatif yang mudah dijangkau anak dapat mendukung perkembangan berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi sarana bagi anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan desain interior yang ramah anak menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini(Kasus et al., n.d.). Ruang kelas yang dirancang secara menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, anak akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi

aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi anak secara holistik dapat tercapai dengan lebih baik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas yang kondusif berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajar anak usia dini. Selain itu, Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi, seperti PAR dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan di berbagai tingkat. (Sebuah et al., 2025) PAR juga telah banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mampu mendorong partisipasi aktif berbagai pihak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Meskipun demikian, pengabdian yang mengintegrasikan pendekatan PAR dengan program Bedah Kelas untuk mewujudkan lingkungan belajar yang ramah anak pada lembaga PAUD yang masih dalam tahap pengembangan masih belum banyak dilakukan. Hal inilah yang menjadi kebaruan (novelty) dalam pengabdian ini, yaitu mengoptimalkan penataan lingkungan belajar melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara partisipatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, dan ramah anak di KB & RA Bismillah melalui program Bedah Kelas berbasis PAR. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan belajar serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak sekolah dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di KB & RA Bismillah pada tanggal 06–08 Juli 2026 dengan sasaran utama berupa lingkungan belajar anak usia dini, yang meliputi ruang kelas beserta penataan media pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak. Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen pembimbing, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Al-Hikmah Indonesia, guru, serta pihak sekolah KB & RA Bismillah yang berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PAR. Dengan menggunakan pendekatan Participation Action Research (PAR), program ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara partisipatif dan mengidentifikasi solusi bersama melalui proses penelitian dan tindakan yang terintegrasi (Saputra et al., 2024). Metode PAR ini berorientasi pada perubahan sosial melalui tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif (Kusumawati et al., 2026). Selain berorientasi pada penyelesaian masalah, PAR juga menekankan proses refleksi dan pemberdayaan sehingga hasil program dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Penerapan metode PAR dalam program Bedah Kelas dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu Participation (Partisipasi), Action (Tindakan), dan Research (Pengkajian). Pada tahap Participation, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan belajar di KB & RA Bismillah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat pada ruang kelas dan lingkungan sekolah. Selanjutnya, tim melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama pihak sekolah guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan sekolah serta menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.

Tahap Action merupakan pelaksanaan program Bedah Kelas yang telah disepakati bersama (Thadi & Nurwahyuni, 2026). Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan ruang kelas, pengecatan dinding, penataan area belajar, serta pembuatan dekorasi edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pemilihan warna dan desain lingkungan belajar mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan daya tarik visual yang mampu mendukung proses pembelajaran anak. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, guru, dan pihak sekolah sehingga tercipta rasa memiliki terhadap hasil program yang telah dilaksanakan.

Tahap Research (Pengkajian) dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi lingkungan belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian bersama pihak sekolah melakukan diskusi reflektif untuk mengetahui manfaat program, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta rekomendasi pengembangan lingkungan belajar pada masa mendatang. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah anak dan mendukung proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi awal ruang kelas dan lingkungan belajar di KB & RA Bismillah sebelum pelaksanaan program. Dokumentasi dilakukan untuk merekam seluruh tahapan kegiatan berupa foto dan catatan pelaksanaan program sebagai bukti perubahan kondisi lingkungan belajar. Sementara itu, FGD digunakan untuk menggali informasi terkait kebutuhan sekolah, memperoleh masukan dari pihak mitra, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program.

Jenis data yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini berupa data kualitatif yang meliputi hasil observasi kondisi lingkungan belajar, hasil diskusi bersama pihak sekolah, dokumentasi kegiatan, serta hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan program. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk mengetahui efektivitas program Bedah Kelas dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar di KB & RA Bismillah.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu terciptanya lingkungan kelas yang lebih bersih, tertata, nyaman, dan menarik bagi anak usia dini, meningkatnya partisipasi pihak sekolah dalam pelaksanaan program, serta terciptanya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan mitra pengabdian. Dengan menggunakan metode PAR, program Bedah Kelas diharapkan tidak hanya memberikan perubahan terhadap aspek fisik lingkungan belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan kepedulian dan komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan pendidikan anak usia dini yang ramah anak dan berkelanjutan.

Alur pelaksanaan metode pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:

Observasi Awal → Focus Group Discussion (FGD) → Identifikasi Permasalahan → Perencanaan Program → Pelaksanaan Program Bedah Kelas → Monitoring → Evaluasi dan Refleksi → Analisis Hasil → Penyusunan Rekomendasi Program.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui kegiatan Bedah Kelas berbasis PAR di

KB & RA Bismillah dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, dan ramah anak. Program ini berangkat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar di KB & RA Bismillah masih memerlukan penataan yang lebih optimal, khususnya pada aspek visual ruang kelas, pengaturan area belajar, serta penyediaan lingkungan yang mampu memberikan stimulasi positif bagi perkembangan anak usia dini. Meskipun gedung sekolah tergolong baru dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, ruang kelas masih memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kualitas lingkungan belajar di KB & RA Bismillah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program Bedah Kelas tidak hanya memberikan perubahan secara fisik terhadap ruang kelas, tetapi juga meningkatkan keterlibatan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah anak. Lingkungan kelas yang semula tampak polos dan belum tertata secara optimal mengalami perubahan menjadi lebih menarik, tertata, dan mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik.

1. Perubahan Kondisi Lingkungan Belajar

Hasil observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan belajar di KB & RA Bismillah. Perubahan tersebut dapat dilihat pada beberapa indikator berikut.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Lingkungan Belajar Sebelum dan Sesudah Program

No	Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Penataan ruang kelas	Belum tertata optimal	Lebih tertata dan nyaman
2.	Tampilan visual kelas	Dinding masih polos	Lebih menarik dan edukatif
3.	Area belajar	Belum terorganisasi	Lebih teratur sesuai kebutuhan pembelajaran
4.	Kenyamanan lingkungan belajar	Cukup nyaman	Lebih nyaman dan kondusif
5.	Keterlibatan pihak sekolah	Masih terbatas	Lebih aktif dan partisipatif

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa terdapat perubahan positif terhadap lingkungan belajar setelah pelaksanaan program. Penataan ruang kelas yang lebih baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung aktivitas pembelajaran anak usia dini. Lingkungan belajar yang menarik juga berperan dalam meningkatkan minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan stimulasi visual yang menyenangkan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Nurdiana (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik kelas memiliki pengaruh terhadap minat dan aktivitas belajar anak usia dini. Lingkungan belajar yang nyaman dan tertata mampu memberikan stimulasi yang lebih optimal terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, penataan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

2. Efektivitas Pendekatan PAR

Pendekatan PAR yang digunakan dalam program ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan dosen pembimbing, mahasiswa, guru, dan pihak sekolah sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi program menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Penerapan metode PAR memungkinkan pihak sekolah untuk terlibat secara aktif dalam menentukan kebutuhan dan solusi yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar di KB & RA Bismillah. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak hanya menjadi bentuk bantuan dari perguruan tinggi kepada mitra, tetapi juga menjadi media pemberdayaan yang mendorong terciptanya rasa memiliki terhadap hasil program yang telah dilaksanakan.

Partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan PAR mampu membangun kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode PAR yang menekankan proses partisipasi, tindakan, dan refleksi secara bersama-sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Selain memberikan dampak terhadap lingkungan belajar, pendekatan PAR juga memberikan dampak terhadap pola pikir dan kepedulian pihak sekolah dalam menjaga kualitas lingkungan pendidikan anak usia dini. Lingkungan belajar tidak lagi dipandang sebagai aspek pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi bagian penting yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.

3. Dampak Program terhadap Lingkungan Belajar Anak Usia Dini

Keberhasilan program Bedah Kelas dapat dilihat dari terciptanya lingkungan belajar yang lebih ramah anak. Lingkungan yang ramah anak tidak hanya ditunjukkan melalui aspek kebersihan dan keindahan ruang kelas, tetapi juga melalui terciptanya suasana belajar yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik.

Perubahan lingkungan belajar yang terjadi di KB & RA Bismillah memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- a. Terciptanya ruang kelas yang lebih nyaman dan menarik bagi peserta didik.
- b. Meningkatnya kualitas visual lingkungan belajar yang mendukung stimulasi perkembangan anak.
- c. Meningkatnya partisipasi pihak sekolah dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan belajar.
- d. Terjalannya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan pihak sekolah melalui pelaksanaan program pengabdian.
- e. Meningkatnya kesadaran bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini.

Lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain dan eksplorasi sehingga lingkungan yang memberikan stimulasi visual dan rasa nyaman akan membantu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa penataan lingkungan belajar tidak selalu memerlukan perubahan yang bersifat kompleks, melainkan dapat dilakukan melalui

optimalisasi ruang kelas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penataan ruang kelas yang sederhana tetapi dirancang secara edukatif mampu memberikan manfaat yang signifikan terhadap kualitas lingkungan belajar.

4. Analisis Ketercapaian Tujuan Program

Tujuan utama pelaksanaan program ini adalah mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, dan ramah anak di KB & RA Bismillah melalui pendekatan PAR. Berdasarkan hasil evaluasi program, tujuan tersebut telah tercapai yang ditunjukkan melalui perubahan kondisi lingkungan belajar dan meningkatnya keterlibatan pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Ketercapaian Tujuan Program Pengabdian

Tujuan program	Hasil yang dipeoleh	Keterangan
Menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak	Lingkungan kelas lebih tertata dan nyaman	Tercapai
Meningkatkan kualitas lingkungan belajar	Penataan ruang kelas menjadi lebih optimal	Tercapai
Meningkatkan partisipasi pihak sekolah	Guru dan pihak sekolah terlibat aktif selama kegiatan	Tercapai
Memperkuat kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra	Terjalin kerja sama yang baik selama pelaksanaan program	Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh tujuan program pengabdian telah tercapai dengan baik. Program Bedah Kelas mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap observasi awal, yaitu belum optimalnya penataan lingkungan belajar di KB & RA Bismillah. Selain itu, pelaksanaan program juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pihak sekolah mengenai pentingnya lingkungan belajar yang ramah anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif digunakan dalam program pengembangan lingkungan belajar pada lembaga pendidikan anak usia dini. Melalui partisipasi aktif seluruh pihak, program Bedah Kelas tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada ruang kelas, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kolaborasi dan kepedulian bersama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang lebih berkualitas, aman, nyaman, dan ramah anak secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kondisi Ruang Kelas KB & RA Bismillah Sebelum Program Bedah Kelas



Gambar 2. Kondisi Ruang Kelas KB & RA Bismillah Sesudah Program Bedah Kelas

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Bedah Kelas berbasis PAR di KB & RA Bismillah telah berhasil mewujudkan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, menarik, dan ramah anak. Pendekatan PAR yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif dosen, mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Kolaborasi yang terjalin selama pelaksanaan program menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pengabdian secara optimal.

Temuan pengabdian menunjukkan bahwa program Bedah Kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar di KB & RA Bismillah. Penataan ruang kelas yang lebih baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, tertata, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Selain memberikan perubahan pada aspek fisik lingkungan belajar, pelaksanaan program juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian pihak sekolah terhadap pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Melalui penerapan metode PAR, program pengabdian ini tidak hanya menjadi upaya penyelesaian permasalahan lingkungan belajar, tetapi juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan pihak sekolah dalam pengembangan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar melalui kegiatan Bedah Kelas di KB & RA Bismillah telah tercapai dengan

baik serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan pendidikan anak usia dini. Ke depan, pengembangan lingkungan belajar di KB & RA Bismillah diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui optimalisasi media pembelajaran, penataan Alat Permainan Edukatif (APE), serta pemanfaatan area sekolah sebagai sarana pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak sekolah perlu terus diperkuat melalui pelaksanaan program pengabdian yang inovatif sehingga mampu mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KB & RA Bismillah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui kegiatan Bedah Kelas berbasis PAR. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Al-Hikmah Indonesia atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing, Ibu Nurul Novitasari, M.Pd.I., yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa tim pelaksana, guru, dan pihak sekolah yang telah berpartisipasi aktif sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan lingkungan belajar yang ramah anak di KB & RA Bismillah.

Referensi

- Age, M. G., & Age, G. (2024). *Golden age*. 7(2), 72–78.
- Apriliansa, Q. I., Prima, E., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2026). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. 4(1), 52–61.
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). *Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. 197–223.
- Daulay, I. S., Jl, A., Dewantara, K., Sibuhuan, P., Barumun, K., Padang, K., & Utara, S. (2026). 3(1), 386–393.
- Hidiyana, V., & Putranto, D. (2026). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik dan Desain Penerapan Konsep Form of Growth pada Interior Prasekolah Berbasis Stimulasi Holistik*.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Malik, R., & Anwar, C. (2023). *Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini*. 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Kasus, S., Bunda, T. K., Nanda, A., Yuniati, A. P., Ismiranthi, A. S., Haryono, F. T., Alriza, T. N.,

- Prasetyo, T. D., Arundati, A. T., & Amanda, A. (n.d.). *Pendekatan Inklusif dalam Perancangan Ulang Interior Taman Kanak- Kanak. VIII.*
- Kusumawati, D. A., Nugrahini, D. E., Purnamasari, V., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Islam, U., Agung, S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Islam, U., & Agung, S. (2026). *Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Arsip Digital Berbasis Google Drive pada Karang Taruna Argaloka melalui Pendekatan PAR.* 7, 1676–1689.
- Muti, I., Latifah, A., Fahmi, A., Nurhayati, V., & Awalia, N. (2026). *Pemanfaatan Smartboard dalam Mendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Anak Usia Dini.* 8(1), 91–95.
- Nisa, C., Anjelika, I. H., Lubis, S. H., Marina, D., Nabila, S., Bantali, A., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., Syekh, I., Halim, A., & Binjai, H. (2026). *HUBUNGAN DESAIN INTERIOR DENGAN KENYAMANAN BELAJAR ANAK USIA DINI TK MONICA DI BINJAI TIMUR.*
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., & Safira, N. E. (2024). *Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya.* 1(2), 97–110.
- Sebuah, S., Inovatif, P., & Berkelanjutan, D. A. N. (2025). *Implementasi strategi PAR untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan.* 04(03), 1–4.
- Semangat, M., Di, B., Anak, P., Dini, U., Ayunda, S. Y., Nuris, A., Halimatus, A., & Himmah, F. (2024). *Kata kunci :* 7(2), 52–64.
- Thadi, R., & Nurwahyuni, A. (2026). *Pendampingan Strategi Komunikasi Bisnis KPM PKH Penerima Bantuan Modal Melalui Pendekatan Partisipatif Di Kota Bengkulu Abstrak Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program unggulan yang memberikan stimulus bantuan sosial secara berkala kepada masyarakat dengan bersyarat .*
- Ulfa, F., Eka, A., Ayuningtyas, P., Amelia, R. P., Latifa, L. N., & Musthofa, M. B. (2026). *Analisis Lingkungan Pembelajaran dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman , Aman , dan Menyenangkan bagi Anak Usia Dini di TK Bina Nurani Surabaya.* 1(4), 1628–1642.